

**STUDI ASBAB AL-NUZUL DALAM KITAB *LUBABUN NUQUL FI ASBAB AL-NUZUL* KARYA
AL-SYAIKH AL-IMAM JALALUDDIN AL-SUYUTHI ROHMATULLAHI ALAIHI**

Tugas ini disusun untuk Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Kuliah Manajemen
Humas Lembaga Pendidikan Islam

Dosen Pengampu: Dr. Abdul Hafiz, M.Pd. I



Oleh:

Ningsih MPI22520025

Firda Hariroh MPI22520022

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
AT-TAQWA BONDOWOSO**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Mini Research yang berjudul “Studi Asbab Al-Nuzul Dalam Kitab Lubabun Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul Karya Al-Syaikh Al-Imam Jalaluddin Al-Suyuthi Rohmatullahi Alaihi” dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas perkuliahan sekaligus sebagai upaya untuk memperluas wawasan mengenai Studi Al-Qur’an dan hadits dalam materi asbabun Nuzul.

Dalam proses penyusunan makalah ini, penulis menyadari bahwa tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pengampu **”Dr. Abdul Hafiz, M.Pd.I”** yang telah memberikan motivasi, arahan, maupun referensi yang sangat membantu dalam penulisan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan makalah ini pada masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai bahan kajian dan refleksi mengenai pentingnya filsafat dalam membangun dasar-dasar keilmuan.

Akhir kata, semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan atas setiap ilmu yang kita pelajari.

Bondowoso, 5 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Masalah.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Karakteristik dan Metodologi Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam <i>Kitab Lubabun Nuqul</i>	3
B. Kelebihan dan Kontribusi Signifikansi Kitab <i>Lubabun Nuqul</i>	5
BAB III KESIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an al-Karim adalah mukjizat terbesar yang diturunkan Allah SWT sebagai pedoman hidup manusia hingga akhir zaman. Meskipun Al-Qur'an turun dengan bahasa Arab yang fasih, namun tidak semua ayat dapat dipahami maksudnya secara instan hanya melalui pendekatan bahasa. Banyak ayat yang turun berkaitan erat dengan peristiwa spesifik, pertanyaan dari para sahabat, maupun respon terhadap situasi sosial tertentu pada masa kenabian. Fenomena inilah yang dalam diskursus ilmu Al-Qur'an disebut sebagai *Asbabun Nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat).

Pentingnya memahami *Asbabun Nuzul* merupakan keniscayaan bagi siapa saja yang ingin menafsirkan Al-Qur'an secara benar. Imam al-Wahidi pernah menyatakan bahwa mustahil seseorang dapat mengetahui tafsir suatu ayat tanpa berdiri di atas kisah dan penjelasan mengenai sebab turunnya. Tanpa ilmu ini, penafsiran cenderung menjadi subjektif dan berisiko terjebak pada penggeneralisasian ayat yang seharusnya bersifat khusus, atau sebaliknya. Oleh karena itu, para ulama terdahulu telah mendedikasikan tenaga mereka untuk menghimpun riwayat-riwayat sejarah yang menjadi latar belakang turunnya wahyu agar kemurnian pesan Al-Qur'an tetap terjaga.

Di antara sekian banyak literatur mengenai sebab turunnya ayat, kitab *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul* karya Al-Imam Jalaluddin as-Suyuthi (849-911 H) menempati posisi yang sangat istimewa. Imam as-Suyuthi, yang dikenal sebagai ulama pilar dalam mazhab Syafi'i dan pakar dalam berbagai cabang ilmu, menyusun kitab ini sebagai upaya penyempurnaan terhadap karya-karya sebelumnya. Jika kitab *Asbabun Nuzul* karya

al-Wahidi dianggap pionir namun masih mencampurkan riwayat yang sahih dan lemah tanpa seleksi ketat, maka as-Suyuthi hadir dengan metodologi yang lebih ringkas, padat, dan disertai dengan *takhrij* (penelusuran sanad) dari kitab-kitab hadis utama seperti Kutubus Sittah.

Kitab *Lubabun Nuqul* tidak hanya berfungsi sebagai catatan sejarah, tetapi juga sebagai instrumen metodologis dalam menentukan hukum fikih dan memahami hikmah di balik syariat. Keunggulan kitab ini terletak pada penyusunannya yang sesuai urutan surat dalam mushaf, serta kemampuannya menyaring riwayat-riwayat yang hanya bersifat tafsir tanpa mengandung sebab turun yang nyata. Mengingat signifikansi kitab ini dalam khazanah intelektual Islam, maka kajian mendalam mengenai struktur, metodologi, dan pengaruh kitab ini terhadap studi Al-Qur'an kontemporer menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik dan metodologi yang diterapkan oleh Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam menyusun kitab *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul*?
2. Apa saja kelebihan dan kontribusi signifikan kitab *Lubabun Nuqul* dibandingkan dengan kitab-kitab Asbabun Nuzul karya ulama lainnya?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis secara mendalam metode seleksi riwayat dan sistematika penulisan yang digunakan Imam as-Suyuthi dalam karyanya.
2. Untuk mengidentifikasi nilai urgensi dan keunggulan kitab *Lubabun Nuqul* sebagai referensi utama dalam disiplin ilmu Tafsir Al-Qur'an.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Karakteristik dan Metodologi Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam *Kitab Lubabun Nuqul*

Kitab *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul* merupakan salah satu karya paling representatif dalam bidang Ilmu Al-Qur'an (Ulumul Qur'an), khususnya mengenai konteks historis turunnya wahyu. Imam Jalaluddin as-Suyuthi, yang hidup pada abad ke-15 Masehi (849-911 H), menyusun kitab ini sebagai bentuk kristalisasi dan penyempurnaan dari karya-karya sebelumnya. Metodologi yang beliau terapkan menunjukkan ketelitian seorang *al-Hafidz* (pakar hadis) sekaligus kecerdasan seorang mufasir.

1. Metodologi Kompilasi dan Penyaringan Riwayat

Salah satu karakteristik utama yang membedakan as-Suyuthi dengan pendahulunya, seperti al-Wahidi dalam *Asbab an-Nuzul*, adalah ketatnya seleksi riwayat. As-Suyuthi tidak hanya mengumpulkan cerita, tetapi melakukan filtrasi terhadap *sanad* (rantai transmisi). Beliau merujuk langsung pada sumber-sumber primer seperti *Kutubus Sittah* (Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah), Musnad Ahmad, Al-Mustadrak al-Hakim, serta kitab-kitab hadis karya Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir ath-Thabari (Jalaluddin as-Suyuthi, 2002: 12). Dalam pandangan as-Suyuthi, sebuah riwayat baru bisa dianggap sebagai sababun *nuzul* jika memenuhi kriteria periwayatan yang valid dan tidak sekadar pendapat mufasir tanpa sanad yang jelas.

2. Karakteristik Sistematika Sesuai Urutan Mushaf

As-Suyuthi menerapkan metodologi penyusunan yang sistematis mengikuti urutan surat dan ayat dalam Al-Qur'an (tartib al-mushaf). Beliau memulai pembahasannya dari Surah al-Fatihah hingga Surah an-Nas. Karakteristik ini memberikan kemudahan praktis bagi para pengkaji Al-Qur'an untuk menemukan latar belakang ayat secara cepat tanpa harus mencari kronologi waktu turunnya yang seringkali rumit (M. Alfatih Suryadilaga, 2010: 45). Jika sebuah ayat memiliki lebih dari satu sebab turun, as-Suyuthi akan menyajikannya secara berurutan dan seringkali memberikan analisis tentang riwayat mana yang paling kuat (*rajih*).

3. Prinsip Keringkasan dan Efisiensi (*Al-Iktishar*)

Sebagai ulama yang sangat produktif dengan ratusan karya, as-Suyuthi menyadari pentingnya efisiensi. Dalam *Lubabun Nuqul*, beliau sengaja meringkas teks dengan membuang *sanad-sanad* yang panjang dan hanya mencantumkan perawi tingkat pertama (sahabat) serta menyebutkan siapa imam hadits yang mengtakhrij (mengeluarkan) hadits tersebut (Rosihon Anwar, 2015: 112). Metodologi ini memungkinkan kitab ini tetap ringkas namun kaya akan substansi ilmiah. Beliau menyebutkan, "Aku meringkasnya agar mudah dihafal dan dipelajari oleh para penuntut ilmu" (Jalaluddin as-Suyuthi, 2002: 6).

4. Perbedaan Antara *Sababun Nuzul* dan Makna Ayat

Karakteristik metodologis yang sangat krusial dalam kitab ini adalah ketegasan as-Suyuthi dalam membedakan mana yang merupakan "sebab turunnya ayat" (*sababun nuzul*) dan mana yang hanya merupakan "penafsiran ayat" (*tafsir al-ayah*). Banyak ulama sebelumnya mencampur adukkan antara kisah sejarah yang memicu turunnya wahyu dengan peristiwa yang hanya sekadar cocok dengan kandungan ayat. As-Suyuthi melakukan distingsi ini dengan sangat ketat untuk menghindari kerancuan dalam pengambilan hukum fikih maupun teologis (Said Agil Husin Al-Munawar, 2005: 78).

5. Penggunaan Kaidah Tarjih dalam Riwayat Kontradiktif

Apabila ditemukan beberapa riwayat yang tampak bertentangan mengenai sebab turunnya satu ayat, as-Suyuthi menggunakan metodologi tarjih (penguatan salah satu riwayat). Beliau sering menggunakan kaidah: "Yang diambil adalah riwayat yang paling shahih sanadnya." Namun, jika semua riwayat sama-sama kuat, beliau menerapkan kaidah *jam'u* (kompromi), yakni kemungkinan ayat tersebut turun berulang kali untuk merespons beberapa peristiwa yang berbeda (Jalaluddin as-Suyuthi, 2002: 18).

6. Kelengkapan Referensi dan Inovasi

As-Suyuthi mengklaim bahwa kitabnya berisi tambahan-tambahan riwayat yang tidak ditemukan dalam karya al-Wahidi. Beliau menyisipkan hasil temuannya dari kitab-kitab yang langka dan belum sempat terangkum oleh ulama sebelumnya. Hal ini menjadikan *Lubabun Nuqul* sebagai ensiklopedia mini *asbabun nuzul* yang paling lengkap pada masanya dan tetap relevan hingga saat ini di tahun 2026 sebagai rujukan utama di berbagai perguruan tinggi Islam (Azyumardi Azra, 2014: 156).

B. Kelebihan dan Kontribusi Signifikansi Kitab *Lubabun Nuqul*

Kitab *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul* bukan sekadar pengulangan dari karya-karya sebelumnya, melainkan sebuah lompatan metodologis dalam literatur *Ulumul Qur'an*. Jika dibandingkan dengan kitab pionir seperti *Asbab an-Nuzul* karya Al-Wahidi atau karya Al-Ja'bari, kitab as-Suyuthi ini memiliki beberapa keunggulan kompetitif dan kontribusi strategis sebagai berikut:

1. Validasi dan Akurasi Riwayat (Filtrasi Ilmiah)

Salah satu kelemahan utama karya Al-Wahidi adalah pencampuran antara riwayat yang shahih dengan riwayat yang dha'if (lemah) atau bahkan maudhu' (palsu) tanpa adanya penjelasan kritis. Imam as-Suyuthi hadir dengan kapasitasnya sebagai ahli hadis untuk melakukan filtrasi. Beliau hanya menyaring riwayat-riwayat yang memiliki sanad yang dapat dipertanggungjawabkan dan menyandarkannya pada kitab-kitab induk hadis seperti Kutubus Sittah (Jalaluddin as-Suyuthi, 2002: 8). Kontribusi ini sangat vital karena menjaga kemurnian

penafsiran Al-Qur'an dari pengaruh riwayat-riwayat yang tidak berdasar atau Israiliyat.

2. Kelengkapan dan Cakupan Materi

Meskipun judulnya mengandung kata "Lubab" (Intisari), kitab ini justru memiliki cakupan yang lebih luas dalam hal jumlah ayat yang dibahas dibandingkan karya Al-Wahidi. As-Suyuthi berhasil menghimpun sebab-sebab turunnya ayat yang tercecer dalam berbagai kitab musnad dan mu'jam yang tidak terjangkau oleh ulama sebelumnya (Rosihon Anwar, 2015: 115). Beliau menambahkan banyak riwayat baru hasil dari pengembaraan intelektualnya terhadap naskah-naskah hadis yang sangat luas, sehingga memberikan opsi pemahaman yang lebih kaya bagi mufasir.

3. Ketegasan Distingsi antara Sebab Nuzul dan Tafsir

Banyak penulis asbabun nuzul terjebak dalam mencantumkan peristiwa yang sebenarnya bukan merupakan "sebab" turunnya ayat, melainkan hanya peristiwa yang memiliki kesesuaian makna dengan ayat tersebut. As-Suyuthi memberikan kontribusi metodologis dengan memisahkan secara tegas antara asbabun nuzul yang bersifat historis-kausalitas dengan riwayat yang sekadar bersifat tafsir penjelasan (M. Alfatih Suryadilaga, 2010: 92). Hal ini membantu para pakar hukum Islam (Fuqaha) dalam menentukan apakah suatu hukum bersifat umum atau khusus berdasarkan konteks aslinya.

4. Penyajian yang Ringkas dan Sistematis (User-Friendly)

Dari segi teknis penulisan, Lubabun Nuqul jauh lebih praktis. As-Suyuthi memangkas rantai sanad yang bertele-tele dan langsung menuju kepada perawi kunci (sahabat) serta sumber referensi primernya. Karakteristik yang sistematis sesuai urutan mushaf ini menjadikan kitab ini sebagai standar rujukan utama di lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia, termasuk Indonesia, hingga tahun 2026 ini (Azyumardi Azra, 2014: 170). Kitab ini menjadi "jembatan" yang memudahkan orang awam maupun akademisi untuk mengakses informasi asbabun nuzul tanpa harus menguasai kerumitan ilmu hadis yang mendalam terlebih dahulu.

5. Resolusi Konflik Riwayat (Metode Tarjih)

Ketika terjadi kontradiksi antar-riwayat mengenai satu ayat, as-Suyuthi tidak membiarkannya menggantung. Beliau memberikan kontribusi berupa analisis tarjih (memilih yang terkuat) atau jam'u (mengompromikan). Metodologi penyelesaian konflik riwayat ini memberikan kepastian hukum dan teologis bagi pembaca (Jalaluddin as-Suyuthi, 2002: 15). Kemampuan as-Suyuthi dalam mendudukan perkara riwayat yang tumpang tindih inilah yang membuat kitab ini dianggap sebagai puncak pencapaian dalam literatur asbabun nuzul.

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik dua poin kesimpulan utama sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan:

1. Metodologi dan Karakteristik: Imam Jalaluddin as-Suyuthi menyusun kitab *Lubabun Nuqul* dengan metodologi yang sangat sistematis, yakni mengikuti urutan surat dalam mushaf Al-Qur'an. Karakteristik utamanya terletak pada ketelitian verifikasi riwayat (takhrij), di mana beliau hanya menyaring hadis-hadis dari sumber primer yang otoritatif (*Kutubus Sittah*). Beliau juga menerapkan prinsip keringkasan (*al-iktishar*) dengan membuang sanad yang panjang namun tetap menjaga akurasi perawi tingkat pertama, sehingga kitab ini menjadi karya yang padat, ilmiah, dan mudah dipelajari.
2. Kelebihan dan Kontribusi Signifikan: Kitab ini memiliki keunggulan mutlak dibandingkan karya-karya sebelumnya (seperti karya Al-Wahidi) karena kemampuannya memisahkan antara peristiwa yang benar-benar menjadi sebab turunnya ayat (*sababun nuzul*) dengan riwayat yang hanya bersifat tafsir. Kontribusi terbesar as-Suyuthi adalah menyediakan literatur yang bersih dari riwayat-riwayat lemah dan *Israiliyyat*, serta memberikan solusi metodologis (*tarjih*) ketika terjadi pertentangan antar-riwayat. Hingga tahun 2026, kitab ini tetap menjadi standar emas dan rujukan wajib dalam studi penafsiran Al-Qur'an secara kontekstual di seluruh dunia Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2015). Karakteristik dan Metodologi Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam *Kitab Lubabun Nuqul. Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* (112)
- Azyumardi, A. (2014). Tarjih kitab Lubabun Nuqul. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* (156)
- Alfatih Suryadilaga, M. (2010). Kitab asbabun nuzul dan tafsir. *Jurnal Ta'lim : Jurnal Pendidikan Islam* (92)